

Bertani

Volume 13 Nomor 2 Mei 2018

Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung Di Kabupaten Pohuwato
(Supriyo Imran, Ria Indriani)

Pemanfaatan Ekstrak Daun Belimbing Wuluh Untuk Menghambat Peningkatan Total Volatil Bases Dan Bilangan Peroksida Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*)
(Ida Astuti)

Identifikasi Pengetahuan Peternak Terhadap Pemanfaatan Limbah Pertanian Sebagai Pakan Ternak Sapi Potong Di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa
(Nella Lestari, Agustina Abdullah, Vidyahwati Tenrisanna)

Penilaian Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian (Studi Di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissamppu Kabupaten Bantaeng)
(Amruddin, Nurdin Mappa, Ahmad Syafii)

Strategi Pengembangan Program Kampung Iklim (PROKLIM) di Desa Mangempang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa Propinsi Sulawesi Selatan
(Ali Akbar Wahab, Kahar Mustari, Kaimuddin)

Aplikasi Ekstrak Daun Pepaya Untuk Mengendalikan Hama Kutu Daun (*Aphis gossypii*) Pada Tanaman Cabai Rawit
(Nur Ilmi)

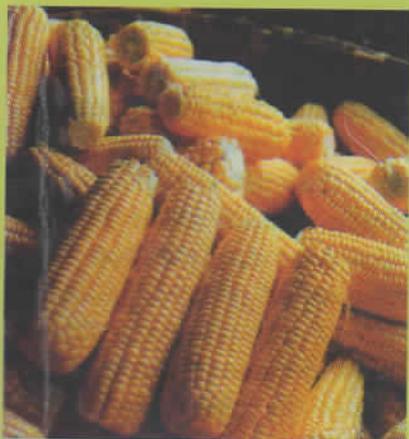
Deteksi Sebaran Pertanaman Dan Evaluasi Kesesuaian Lahan Tanaman Cengkeh Di Kabupaten Sinjai Dengan Teknologi Geospasial
(Muhlis)

Kontribusi Pendapatan Dan Pengambilan Keputusan Bisnis Keluarga Oleh Perempuan Pesisir Dalam Agribisnis Ikan Di Lappa Kabupaten Sinjai
(Muhammad Kusnady Tabsir)

Analisis Kandungan Nitrat Dan Fosfat Di Tambak Berbeda Terhadap Pertumbuhan Rumput Laut (*Gracilaria verrucosa* (Hudson) Papenfuss)
(Patahiruddin)

Potensi Malino Sebagai Kota Bunga Untuk Tujuan Ekowisata
(Zulfardi Ashar, Novaty Eny Dunga, Anwar Umar)

Pertumbuhan Mata Tunas Bambu Betung (*Dendrocalamus asper* Schult.) Dan Bambu Taiwan (*Dendrocalamus latiflorus*) Pada Berbagai Konsentrasi BAP Secara *In Vitro*
(Suriani)



KANTOR KOORDINASI PERGURUAN TINGGI SWASTA
WILAYAH IX SULAWESI

Jurnal Bertani	Vol. 13	No. 1	Hal.79-198	Makassar Mei 2018	ISSN : 1907-6894
----------------	---------	-------	------------	-------------------	------------------

Jurnal Bertani

ISSN. No. 1907-6894

Ketua Penyunting Pelaksana

H. Syahrir Mallongi

Wakil Ketua Penyunting

Mir Alam

Redaksi Pelaksana :

Alimuddin

A. Abd. Rahman Syafar
Hanafi

A. Kasirang A. Baso
Sabri Sulaiman
Abd. Badar

Editor

Hanafi

Tata Usaha

Buyung Romadhani
Wellang Roslam
Andi Rahmawan

Alamat Redaksi : Kantor KPN Bung Kopertis Wil. IX Sulawesi
Jl. Bung km. 9 Tamalanrea Makassar Telp. (0411) 58624/586242

Homepage : www.jurnalbung.com.

E-mail : ria_kpn@yahoo.co.id

Jurnal Bertani
ISSN. No. 1907-6894
Volume 13. Nomor 2 Mei 2018

DAFTAR ISI

- Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung Di Kabupaten Pohuwato 79-93 ✓
Supriyo Imran, Ria Indriani
- Pemanfaatan Ekstrak Daun Belimbing Wuluh Untuk Menghambat Peningkatan Total Volatil Bases Dan Bilangan Peroksida Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) 94-101
Ida Astuti
- Identifikasi Pengetahuan Peternak Terhadap Pemanfaatan Limbah Pertanian Sebagai Pakan Ternak Sapi Potong Di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa 102-108
Nella Lestari, Agustina Abdullah, Vidyahwati Tenrisanna
- Penilaian Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian (Studi Di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissamppu Kabupaten Bantaeng) 109-122
Amruddin, Nurdin Mappa, Ahmad Syafii
- Strategi Pengembangan Program Kampung Iklim (PROKLIM) di Desa Mangempang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa Propinsi Sulawesi Selatan 123-134
Ali Akbar Wahab, Kahar Mustari, Kaimuddin
- Aplikasi Ekstrak Daun Pepaya Untuk Mengendalikan Hama Kutu Daun (*Aphis gossypii*) Pada Tanaman Cabai Rawit 135-141
Nur Ilmi
- Deteksi Sebaran Pertanaman Dan Evaluasi Kesesuaian Lahan Tanaman Cengkeh Di Kabupaten Sinjai Dengan Teknologi Geospasial 142-151
Muhis
- Kontribusi Pendapatan Dan Pengambilan Keputusan Bisnis Keluarga Oleh Perempuan Pesisir Dalam Agribisnis Ikan Di Lappa Kabupaten Sinjai 152-163
Muhammad Kusnady Tabsir

Analisis Kandungan Nitrat Dan Fosfat Di Tambak Berbeda Terhadap Pertumbuhan Rumput Laut (*Gracilaria verrucosa* (Hudson) Papenfuss) Patahiruddin 164-175

Potensi Malino Sebagai Kota Bunga Untuk Tujuan Ekowisata Zulfardi Ashar, Novaty Eny Dunga, Anwar Umar 176-186

Pertumbuhan Mata Tunas Bambu Betung (*Dendrocalamus asper* Schult.) Dan Bambu Taiwan (*Dendrocalamus latiflorus*) Pada Berbagai Konsentrasi BAP Secara *In Vitro* Suriani 187-196

**DISTRIBUSI PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI JAGUNG
DI KABUPATEN POHUWATO**

Distribution of Household Income of Corn Farmers in the district Pohuwato

Supriyo Imran, Ria Indriani

Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Jend. Sudirman No.6 Kota Gorontalo Email :supriyo.imran@ung.ac.id

Abstract

The research objective determine: 1). Corn farm income and farm household income, 2). Contribution of farm income to the household income of corn farmers, and 3). distribution of household income corn farmers. The method of research was using the survey method, with a sampling technique in this study a simple random sample of corn farmers numbered 70 people as respondents. Research conducted in the District Pohuwato, District and Sub Patilanggio Randangan for 3 months started in Januari - Maret 2014. Data analysis was using income analysis, Z test and the Gini Coefficient. Results showed an average income of corn farming in the District Pohuwato is Rp.10.053.580 a year, while household income of farmers is Rp.25.479.419 a year. Contribution of farm household income from corn farming in the District Pohuwato is 79.54%. Distribution of income inequality show that corn farmers are $(0.35 < GC < 0.5)$.

Keywords: Contribution, Distribution, Income, Household Farmers.

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui 1). Pendapatan usahatani jagung dan pendapatan rumah tangga petani, 2). kontribusi pendapatan usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga petani, dan 3). distribusi pendapatan rumah tangga petani jagung. Metode penelitian menggunakan metode survey, dengan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara acak sederhana dengan jumlah sampel berjumlah 70 orang petani jagung sebagai responden. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Pohuwato, Kecamatan Randangan dan Kecamatan Patilanggio selama 3 bulan mulai bulan Januari - Maret 2014. Analisis data menggunakan analisis pendapatan, uji Z dan Koefisien Gini. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan usahatani jagung di Kabupaten Pohuwato adalah Rp.10.053.580 per tahun, sedangkan pendapatan rumah tangga petani adalah Rp.25.479.419 per tahun. Kontribusi pendapatan rumah tangga petani yang berasal dari usahatani jagung di Kabupaten Pohuwato adalah 79,54%. Distribusi pendapatan petani jagung menunjukkan ketimpangan yang sedang $(0.35 < GC < 0,5)$.

Kata Kunci Kontribusi, Distribusi, Pendapatan, Rumah Tangga Petani.

PENDAHULUAN

Kabupaten Pohuwato merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Gorontalo yang merupakan daerah sentra produksi jagung. Di daerah ini jagung merupakan tanaman primadona dan merupakan kabupaten yang memiliki kontribusi terbesar produksi jagung untuk Provinsi Gorontalo. Menurut data BPS (2014), produksi jagung di Kabupaten Pohuwato tahun 2013 sebesar 300 ribu ton dengan luas tanam 62.142 Ha dan luas panen sebesar 54.660 Ha. Daerah sentra produksi jagung di Kabupaten Pohuwato terpusat di Kecamatan Randangan dan Kecamatan Patilanggio.

Ciri khas usahatani jagung sebagai unit usaha produksi pertanian di Kabupaten Pohuwato sebagian besar merupakan usahatani keluarga yang sangat bervariasi dalam hal luas lahan usaha, teknologi, tingkat komersialisasi dan subsistensi, dan tujuannya. Menurut Suratijah (2006), usahatani kecil di Asia khususnya negara berkembang sebagian masih bersifat subsisten atau semi subsisten dengan teknologi tradisional. Tujuan usahatani keluarga bukan memaksimalkan keuntungan atau pendapatan, melainkan meminimalkan risiko. Analisis pendapatan petani pada usahatani keluarga tidak memperhitungkan biaya tenaga kerja keluarga dan biaya modal milik keluarga, begitu juga kesempatan kerja dan investasi di luar pertanian masih sangat terbatas.

Petani jagung sebagai pelaksana mengharap produksi yang lebih besar agar dapat memperoleh pendapatan dari usahatani jagung yang besar pula. Untuk itu, petani menggunakan tenaga, modal dan sarana produksinya sebagai umpan

untuk mendapatkan produksi yang diharapkan. Adakalanya produksi jagung yang diperoleh justru lebih kecil dan sebaliknya lebih besar. Menurut Suratijah (2006), suatu usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut, dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat yang digunakan, upah tenaga luar, serta sarana produksi yang lain termasuk kewajiban terhadap pihak ketiga dan dapat menjaga keberlangsungan usahatani.

Pendapatan dan pengeluaran dalam rumah tangga merupakan hal yang penting dalam kehidupan berumah tangga, baik rumah tangga petani, ataupun rumah tangga non petani. Khususnya rumah tangga petani jagung yang biasanya terdapat di pedesaan untuk pemenuhan kebutuhan diperlukan kontribusi pendapatan, baik dari pekerjaan pokok sebagai petani jagung atau cabang usahatani lain dan maupun pekerja sampingan dari anggota keluarga yang bekerja. Besarnya pengeluaran dari hasil pendapatan ditentukan oleh konsumsi (pangan/non pangan). Menurut Rahim & Hastuti (2007), tujuan pembangunan pertanian sebagai salah satu pembangunan ekonomi di Indonesia bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada sektor pertanian. Hal ini dapat dapat tercapai bila pendapatannya dapat ditingkatkan dari kontribusi pendapatannya baik dari pertanian maupun non pertanian.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut untuk mengetahui 1) pendapatan usahatani jagung dan pendapatan rumah tangga petani, 2) kontribusi pendapatan usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga petani,

3) distribusi pendapatan rumah tangga petani jagung.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif-kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode survei. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan petani jagung di Kabupaten Pohuwato. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait yaitu kantor Kecamatan, BPS, serta Dinas Pertanian Provinsi dan Kabupaten Pohuwato. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Randangan dan Kecamatan Patilanggio, Kabupaten Pohuwato selama 3 bulan mulai bulan Januari - Maret 2014. Teknik pengambilan sampel pada penelitian dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) dengan jumlah 70 orang petani jagung sebagai responden.

Analisis data menggunakan :1) pendapatan untuk usahatani jagung dan rumah tangga petani, dengan rumus

$$\pi = TR - TC$$

Dimana

π = Pendapatan usahatani jagung (Rp)

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Cost/Biaya (Rp)

Total Pendapatan rumah tangga petani dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$Y = \sum_{i=0}^n (P) + \sum_{i=0}^n (NP)$$

Dimana

Y = total pendapatan rumah tangga

P = pendapatan rumah tangga dari kegiatan usahatani

NP = pendapatan rumah tangga dari kegiatan non usahatani

Rumus tersebut dapat dijabarkan

$$Y_{Tot} = Y_{Utu} + Y_{Utt} + Y_{Kb} + Y_{Lu} + Y_L$$

Dimana

Y_{Tot} = total pendapatan rumah tangga

Y_{Utu} = pendapatan dari usahatani utama

Y_{Utt} = pendapatan dari usahatani ternak

Y_{Kb} = pendapatan dari kayu-kayuan dan buruh tani

Y_{Lu} = pendapatan dari luar pertanian

Y_L = pendapatan lainnya

2). Kontribusi pendapatan rumah tangga petani menggunakan statistik uji Z dengan rumus sebagai berikut

$$Z = \frac{\frac{x}{n} - \pi_0}{\sqrt{\pi_0(1 - \pi_0)/n}}$$

Dengan ketentuan

Z = statistik uji

x = jumlah petani yang memiliki pendapatan usahatani jagung lebih tinggi dari sumber pendapatan lain

π_0 = proporsi batas populasi = 0,5

n = jumlah sampel petani

Kriteria pengujian adalah apabila $t_{hitung} < t_{daftar}$, maka H_0 diterima yang berarti kontribusi pendapatan usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga lebih rendah dari pendapatan lainnya. Jika $t_{hitung} > t_{daftar}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti kontribusi pendapatan usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga lebih tinggi dari pendapatan lainnya.

3). Distribusi pendapatan dianalisis dengan menggunakan Koefisien Gini (*Gini Coefficient* atau GC). Rumus yang digunakan adalah :

$$GC = 1 - \sum fi(yi^* + yi - 1)$$

Dengan batasan :

yi^* = proporsi secara kumulatif dari jumlah pendapatan rumah tangga petani jagung sampai ke -i

f_i = proporsi jumlah rumah tangga petani jagung dalam kelas ke- i

k = jumlah kelas

Nilai GC bervariasi antara nol (kemerataan sempurna) sampai satu (ketidakmerataan sempurna) atau $0 < GC < 1$. Todaro (2000) mengemukakan ukuran ketimpangan suatu daerah yaitu

1. $0,20 < GC < 0,35$ adalah ketimpangan ringan
2. $0,35 < GC < 0,5$ adalah ketimpangan sedang
3. $GC > 0,35$ adalah ketimpangan berat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Usahatani Jagung

Budidaya tanaman jagung yang dilakukan oleh petani dilakukan secara tradisional dan profesional. Secara tradisional tanaman jagung ditanam pada

lahan-lahan pekarangan sedangkan secara profesional tanaman jagung ditanam pada lahan perkebunan. Keadaan kepemilikan tanaman jagung dan luas lahan responden tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan rata-rata luas lahan petani responden adalah 0,95 Hektar dengan simpangan baku 0,92. Berdasarkan wilayah sampel Kecamatan Rndangan memiliki rata-rata luas lahan yang terbesar yaitu 1,1 Hektar dengan simpangan baku 1,56. Sedangkan rata-rata luas lahan yang terkecil adalah Kecamatan Patilanggio yaitu 0,8 Hektar dengan simpangan baku 0,28.

Status pemilikan lahan usahatani jagung di Kabupaten Pohuwato terdiri dari hak milik, sistem sewa gadai, dan bagi hasil. Lebih jelas, status kepemilikan lahan responden tersaji pada Tabel 2.

Tabel 1. Kepemilikan Tanaman Jagung Responden

Wilayah Sampel (Kecamatan)	Rata-rata Luas Lahan Responden		
	Sampel (orang)	Luas Lahan (Ha)	Standar Deviasi
Patilanggio	35	0,8	0,28
Randangan	35	1,1	1,56
Jumlah	70	0,95	0,92

Sumber Data Primer Setelah Diolah, 2014.

Tabel 2. Keadaan Kepemilikan Lahan Responden Petani Jagung

Status Lahan	Responden	
	Jumlah (orang)	%
Garap	11	15,71
Milik sendiri	50	71,43
Sewa gadai	9	12,86
Jumlah	70	100

Sumber Data Primer Setelah Diolah, 2014.

Status lahan milik sendiri adalah yang tertinggi di antara total responden yaitu 50 orang responden atau 71,43%. Sedangkan yang terendah adalah status lahan sewa yaitu 122 orang responden atau 12,86%.

Dalam usahatani jagung petani tidak secara khusus menggunakan pupuk dalam upaya meningkatkan produksi jagung. Penggunaan pupuk biasanya dilakukan pada saat awal penanaman, demikian pula dalam upaya pengendalian hama dan penyakit tidak secara khusus menggunakan pestisida, sedangkan untuk penyiangan biasanya hanya dilakukan menjelang panen, satu sampai dua kali setiap kali panen.

Panen jagung dilakukan sebanyak tiga sampai empat kali dalam setahun yaitu pada periode bulan Januari, Maret, Juni dan September. Panen merupakan kegiatan yang cukup banyak menyerap tenaga kerja karena variasi dari pekerjaannya, yaitu mulai pemetikan buah, pengumpulan, pengangkutan sampai dengan pemipilan jagung. Petani jagung di Kabupaten Pohuwato umumnya menjual produk jagung ada yang dalam bentuk tongkol dan ada pula yang berbentuk pipilan.

Dari segi pemasaran berdasarkan hasil penelitian ini, petani menjual jagung

ke pedagang pengumpul desa, selanjutnya pedagang pengumpul desa menjual jagung ke pedagang ekspor yang ada di Kota Gorontalo. Namun ada juga petani yang menjual jagungnya langsung ke pedagang ekspor atau ke pengusaha hasil olahan jagung (stik jagung).

Kontribusi Sumber Pendapatan Rumah Tangga Petani pada Agropolitan Jagung

Sumber pendapatan rumah tangga petani jagung di Kabupten Pohuwato, selain berasal dari usahatani jagung juga berasal dari luar usahatani jagung, usahatani perkebunan, buruh tani dan pendapatan di luar sektor pertanian.

Salah satu sumber pendapatan rumah tangga petani selain usahatani jagung adalah tanaman diluar usahatani jagung. Pada umumnya tanaman yang diusahakan oleh petani di Kabupaten Pohuwato adalah cabe rawit.

Tabel 3 menunjukkan petani yang memiliki sumber pendapatan rumah tangga yang berasal dari luar usahatani jagung di Kabupaten Pohuwato berjumlah 10 petani atau 14,29%. Jika dibandingkan berdasarkan wilayah pengambilan sampel Kecamatan Patilanggio yang persentasenya tertinggi yaitu 90 %, sedangkan Kecamatan Randangan yang terendah yaitu hanya 10%.

Tabel 3.
Rata-Rata Kontribusi Pendapatan di Luar Usahatani Jagung pada
Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung.

Wilayah	Total Sampel (orang)	Perolehan Pendapatan dari Luar Usahatani Jagung		Rata-rata Pendapatan (rupiah)	
		Petani (orang)	(%)	Petani	Wilayah
Patilanggio	35	9	90	534.667	137.486
Randangan	35	1	10	960.000	27.429
Jumlah	70	10	100	747.333	82.457

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2014.

Berdasarkan pendapatan yang diperoleh, rata-rata pendapatan tertinggi per petani yang berasal dari luar usahatani jagung di Kecamatan Randangan adalah 960.000 rupiah per tahun, sedangkan rata-rata pendapatan keseluruhan wilayahnya diperoleh 27.429 rupiah per tahun, diikuti oleh Kecamatan Patilanggio dengan pendapatan per petani yang berasal dari luar usahatani jagung adalah 534.667 rupiah per tahun sedangkan rata-rata pendapatan keseluruhan wilayahnya diperoleh 137.486 rupiah per tahun.

Rata-rata pendapatan per petani yang berasal dari luar usahatani jagung untuk keseluruhan wilayah pengamatan diperoleh 747.333 rupiah per tahun sedang secara keseluruhannya rata-rata pendapatan yang diperoleh adalah 82.457 rupiah per tahun.

Tanaman perkebunan yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani jagung di Kabupaten Pohuwato adalah kelapa, coklat, dan pisang. Secara rinci besarnya kontribusi pendapatan yang diperoleh dari tanaman perkebunan pada pendapatan rumah tangga petani disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah petani jagung yang memiliki

pendapatan yang berasal dari usahatani tanaman perkebunan berjumlah 32 orang atau 45,71 %. Berdasarkan wilayah pengambilan sampel Kecamatan Randangan memiliki persentase jumlah petani yang lebih tinggi yaitu 87,5 %. Sedangkan Kecamatan Patilanggio memiliki persentase jumlah petani yang terendah yaitu 12,5 %.

Rata-rata pendapatan per petani yang berasal dari usahatani tanaman perkebunan di Kecamatan Patilanggio adalah 895.000 rupiah per tahun, sedangkan rata-rata pendapatan keseluruhan wilayahnya yang berasal dari usahatani tanaman perkebunan diperoleh 102.286 rupiah per tahun. Untuk Kecamatan Randangan rata-rata pendapatan per petani diperoleh 4,95 juta rupiah per tahun sedangkan rata-rata keseluruhan wilayah diperoleh 3,96 juta rupiah per tahun.

Rata-rata pendapatan per petani yang berasal dari usahatani pekebunan jagung untuk keseluruhan wilayah pengamatan diperoleh 2,92 juta rupiah per tahun sedang secara keseluruhannya rata-rata pendapatan yang diperoleh adalah 2.03 juta rupiah per tahun.

Tabel 4.
Rata-Rata Kontribusi Pendapatan Usahatani Tanaman Perkebunan pada Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung

Wilayah	Total Sampel (orang)	Perolehan Pendapatan dari Tanaman Perkebunan Lain		Rata-rata Pendapatan (rupiah)	
		Petani (orang)	(%)	Petani	Wilayah
Patilanggio	35	4	12,5	895.000	102.286
Randangan	35	28	87,5	4.950.357	3.960.286
Jumlah	70	32	100	2.922.678	2.031.286

Sumber Data Primer Setelah Diolah, 2014.

Sumber pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian umumnya berasal dari nelayan, tukang bangunan, pertambangan, buruh bangunan, dan lain-lain. Secara rinci kontribusi pendapatan rumah tangga petani jagung yang berasal dari luar sektor pertanian di Kabupaten Pohuwato disajikan pada Tabel 5. Data pada tabel tersebut menunjukkan jumlah petani jagung yang memiliki sumber pendapatan rumah tangga yang berasal dari luar sektor pertanian berjumlah 31 orang atau 44,29 %. Dari proporsi wilayah terhadap wilayah, Kecamatan Randangan merupakan wilayah yang jumlah petaninya lebih banyak memiliki sumber pendapatan dari luar sektor pertanian 74,19 %, sedangkan Kecamatan Patilanggio jumlah petaninya lebih sedikit memiliki sumber pendapatan dari luar sektor pertanian 25,81%.

Tabel 5 menunjukkan pendapatan rata-rata per petani yang diperoleh dari luar sektor pertanian berkisar antara antara 1,06 juta rupiah dan 1,93 juta rupiah per tahun yang ditunjukkan oleh Kecamatan Randangan dan Kecamatan Patilanggio. Untuk pendapatan wilayah yang diperoleh dari luar sektor pertanian berkisar antara 442.142 rupiah sampai dengan 702.629 rupiah per tahun ditunjukkan oleh Kecamatan Patilanggio dan Kecamatan Randangan.

Jagung merupakan sumber utama dari pendapatan rumah tangga petani, sehingga seluruh petani yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki sumber pendapatan dari usahatani jagung pada pendapatan rumah tangga petani. Secara rinci pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari jagung disajikan pada Tabel 6.

Tabel 5.
Rata-Rata Kontribusi Pendapatan dari Luar Sektor Pertanian
pada Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung

Wilayah	Total Sampel (orang)	Perolehan Pendapatan dari Luar Sektor Pertanian			
		Petani (orang)	(%)	Rata-rata Pendapatan (rupiah)	
				Petani	Wilayah
Patilanggio	35	8	25,81	1.934.375	442.142
Randangan	35	23	74,19	1.069.217	702.629
Jumlah	70	31	100	1.501.796	572.385

Sumber Data Primer Setelah Diolah, 2014.

Tabel 6.
Rata-rata Kontribusi Pendapatan dari Usahatani Jagung pada
Pendapatan Rumah Tangga Petani

Wilayah	Total Sampel (orang)	Perolehan Pendapatan dari Usahatani Jagung			
		Petani (orang)	(%)	Rata-rata Pendapatan	
				Jumlah (rupiah)	Sd
Patilanggio	35	35	50,00	2.797.843	2,898,553
Randangan	35	35	50,00	17.309.318	14,443,393
Jumlah	70	70	100,00	10.053.580	8.670.973

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2014.

Berdasarkan Tabel 6 kisaran pendapatan rumah tangga petani yang berasal dari jagung adalah yang terendah 2,79 juta rupiah per tahun yang ditunjukkan oleh wilayah Kecamatan Patilanggio dan tertinggi 17,30 juta rupiah per tahun yang ditunjukkan oleh Kecamatan Randangan. Dilihat dari keadaan dua wilayah ini maka dapat dikatakan pendapatan yang diterima petani jagung di Wilayah Kabupaten Pohuwato sangat fluktuatif.

Berdasarkan uraian diatas diperoleh pendapatan rumah tangga petani jagung dari berbagai sumber yaitu dari usahatani jagung, seluruh usahatani selain jagung dan luar sektor pertanian. Secara rinci hal ini disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7 menunjukkan pendapatan tertinggi berada di Kecamatan Randangan dan terendah di Kecamatan Patilanggio. Perbedaan pendapatan ini berhubungan dengan karakteristik usahatani yang dilakukan oleh petani. Di Kecamatan Randangan usahatani di luar jagung yang

dilakukan petani adalah tanaman perkebunan sedangkan di Kecamatan Patilanggio adalah tanaman semusim.

Total sumber pendapatan di luar jagung yang tertinggi adalah Kecamatan Randangan, hal ini disebabkan tingginya pendapatan yang diperoleh dari tanaman perkebunan. Kisaran pendapatan di luar jagung 0,68 juta rupiah sampai 4,69 juta rupiah per tahun, sedangkan secara keseluruhan rata-rata pendapatan yang diperoleh dari luar usahatani jagung pada tingkat provinsi 2,82 juta rupiah.

Total pendapatan rumah tangga dari berbagai sumber menunjukkan kisaran antara 3,48 juta rupiah sampai dengan 21,99 juta rupiah per tahun, sedangkan secara keseluruhan pada tingkat kabupaten pendapatan rumah tangga petani jagung 25,48 juta rupiah per tahun, dimana kontribusi tertinggi berasal dari jagung. Kontribusi dari masing-masing sumber pendapatan terhadap pendapatan rumah tangga tersaji pada Tabel 8.

Tabel 7.
Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung dari Berbagai Sumber Selama Setahun

Wilayah	Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung (rupiah)						Pendapatan Total
	Tan. Luar UT. Jagung	Tan. Perkebunan	Total UT	Luar Pertanian	Total Non Jagung	Jagung	
Patilanggio	137.486	102.286	239.772	442.142	681.914	2.797.843	3.479.757
Randangan	27.429	3.960.286	3.987.715	702.629	4.690.344	17.309.318	21.999.662
Jumlah	82.457	2.031.286	2.113.743	572.385	2.821.129	10.053.580	25.479.419

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2014.

Tabel 8.
Kontribusi Sumber-sumber Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung

Wilayah	Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung (%)						
	Tan. UT. Jagung	LuarTan. Perkebunan	Total UT	Luar Pertanian	Total Non Jagung	Jagung	Pendapatan Total
Patilanggio	3,95	2,94	6,89	12,71	19,60	80,40	100
Randangan	0,13	18,00	18,13	13,19	21,32	78,68	100
Jumlah	2,04	10,47	12,51	12,95	20,46	79,54	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2014.

Tabel 8 menyajikan secara lengkap kontribusi berbagai sumber pendapatan pada pendapatan rumah tangga petani jagung di Kabupaten Pohuwato. Untuk sumber pendapatan yang berasal dari tanaman pangan diluar usahatani jagung, wilayah Kecamatan Patilanggio memiliki proporsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah Kecamatan Randangan yaitu 3,95 %. Sedangkan sumbangan tanaman pangan selain jagung dalam pendapatan rumah tangga yang terendah adalah Kecamatan Randangan yaitu 0,13 %. Hal sebaliknya terjadi pada sumber pendapatan yang berasal dari usahatani perkebunan dimana Kecamatan Patilanggio memiliki proporsi yang lebih rendah dibandingkan dengan Kecamatan Randangan yaitu 2,94%. Sedangkan sumbangan tanaman perkebunan dalam pendapatan rumah tangga yang tertinggi adalah Kecamatan Randangan yaitu 18,13 %.

Secara keseluruhan proporsi pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari usahatani tanaman perkebunan lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman pangan selain jagung. Hal ini ditunjukkan oleh data keseluruhan kabupaten di mana diperoleh sumbangan di luar usahatani

jagung pada pendapatan rumah tangga petani jagung 2,04 % sedangkan sumbangan tanaman perkebunan pada pendapatan rumah tangga petani jagung 10,47 %.

Jika dilakukan perbandingan antara wilayah kecamatan dan kabupaten diperoleh hasil bahwa untuk tanaman pangan di luar usahatani jagung Kecamatan Patilanggio proporsi pendapatan rumah tangga yang berasal dari tanaman pangan diluar jagung lebih tinggi dari kabupaten, sedangkan untuk tanaman perkebunan Kecamatan Randangan proporsi pendapatan yang berasal dari perkebunan lebih tinggi dari kabupaten.

Penggabungan antara sumber pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari tanaman pangan diluar usahatani jagung dan perkebunan akan memperoleh sumber pendapatan dari usahatani. Kecamatan Randangan memberikan kontribusi yang tertinggi pendapatan usahatannya pada pendapatan rumah tangga (18,13%) dibandingkan dengan Kecamatan Patilanggio (6,18 %). Secara keseluruhan besarnya kontribusi pendapatan rumah tangga yang diperoleh

dari kegiatan berusahatani di Kabupaten Pohuwato 12,51 %.

Untuk kontribusi pendapatan diluar sektor pertanian, wilayah Kecamatan Randangan memiliki proporsi yang lebih tinggi yaitu 13,19 %. Sedangkan sumbangan di luar sektor pertanian dalam pendapatan rumah tangga yang terendah adalah Kecamatan Patilanggio yaitu 12,71%. Secara keseluruhan pendapatan rumah tangga yang berasal dari luar sektor pertanian di diperoleh sebesar 12,95 %.

Hasil perbandingan dari kedua wilayah yang diamati menunjukkan bahwa Kecamatan Randangan memiliki proporsi yang paling tinggi terhadap pendapatan yang diperoleh dari luar sektor pertanian. Hal ini berkaitan dengan peluang kerja yang dimiliki oleh setiap wilayah dan juga keahlian dari masing-masing individu. Kecamatan Randangan memiliki peluang kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah lain sebab wilayah ini sangat dekat dengan pesisir pantai yang memiliki peluang kerja di luar sektor pertanian yang lebih tinggi yaitu usaha penangkapan ikan. Dimana diwaktu siang mereka berusahatani dan waktu malam mereka ke laut menangkap ikan.

Kontribusi dari berbagai sumber pendapatan terhadap pendapatan rumah tangga petani jagung sesungguhnya sangat erat kaitannya dengan kontribusi pendapatan yang diperoleh dari usahatani jagung karena sumber pendapatan ini merupakan pendapatan utama petani jagung. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Becker (1965) seseorang akan siap mengalihkan waktu luangnya ke waktu kerja bukan karena kerja tersebut menghasilkan langsung utilitas, tetapi karena keperluannya sebagai input dalam

memproduksi barang Z, di mana Z adalah sumber dari utilitas. Suatu kenaikan pendapatan yang berasal dari pendapatan tanpa kerja akan meningkatkan permintaan waktu luang dan mengurangi waktu kerja. Berdasarkan pemikiran ini maka jika pendapatan yang diperoleh dari jagung tidak mencukupi, maka individu akan lebih cenderung memanfaatkan waktu luang yang dimilikinya untuk kegiatan kerja agar memperoleh pendapatan selain dari jagung tetapi sebaliknya jika pendapatan yang diperoleh dari jagung tinggi maka petani akan cenderung menggunakan waktu luang yang dimilikinya untuk tidak bekerja.

Berdasarkan Tabel 8 wilayah Kabupaten Pohuwato memiliki kontribusi pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari usahatani jagung melebihi 50 % yaitu di Kecamatan Patilanggio dan Kecamatan Randangan. yaitu masing-masing dengan kontribusi 80,40 % dan 78,68 %. Secara keseluruhan kontribusi pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari usahatani jagung di Kabupaten Pohuwato adalah 79,54 % yang berarti lebih tinggi dibandingkan dengan padi. Hal ini berdasarkan hasil penelitian Sumaryanto (2003:29) di mana diperoleh kontribusi usahatani padi pada pendapatan rumah tangga sebesar 25 %.

Tingginya kontribusi pendapatan yang diperoleh dari jagung ini membuktikan tingginya ketergantungan petani pada jagung sebagai sumber pendapatan rumah tangganya. Akan tetapi jika petani hanya bergantung sepenuhnya pada produk jagung yang selama ini menjadi sumber pendapatannya maka dikhawatirkan usahatani jagung tidak dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan petani. Jagung yang umumnya dijual petani adalah

dalam bentuk jagung tongkol dan pipil yang nilai tambahnya relatif kecil sehingga untuk meningkatkan pendapatan petani tidak dapat sepenuhnya bergantung pada peremajaan atau peningkatan produktivitas jagung tetapi melalui penciptaan nilai tambah produk yang dihasilkan

Uji Statistik Kontribusi Pendapatan Usahatani Jagung pada Pendapatan Rumah Tangga Petani.

Uji statistik dimaksudkan untuk menganalisis secara statistik kontribusi pendapatan yang diperoleh dari usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga petani. Statistik uji yang digunakan adalah uji proporsi berdasarkan uji Z. Proporsi yang dimaksud adalah proporsi jumlah petani responden yang memiliki pendapatan dari usahatani jagung melebihi sumber pendapatan lainnya dimasukkan dalam satu kategori. Proporsi batas yang digunakan untuk uji ini adalah 50 persen ($\pi_0 = 0,50$).

Tabel 9 menyajikan hasil analisis jumlah petani yang memiliki kontribusi dominan dari pendapatan yang berasal dari usahatani jagung dan luar jagung, pendapatan rata-rata serta hasil perhitungan nilai Z yang dirinci menurut masing-masing wilayah pengamatan.

Tabel 9 menunjukkan pendapatan rata-rata, dimana pendapatan rata-rata yang diperoleh dari jagung ternyata lebih tinggi dari pendapatan rata-rata yang diperoleh dari luar jagung. Secara keseluruhan pendapatan yang diperoleh dari usahatani jagung di Kabupaten Pohuwato setiap tahunnya rata-rata 10 juta rupiah per tahun sedangkan pendapatan di luar jagung 2,7 juta rupiah per tahun.

Hasil uji statistik sebagaimana yang dapat dilihat pada Tabel 9 menunjukkan bahwa Kabupaten Pohuwato yaitu Kecamatan Patilanggio dan Kecamatan Randangan yang secara signifikan proporsi petaninya memiliki sumber pendapatan dari usahatani jagung melebihi pendapatan yang diperoleh dari luar jagung. Begitu juga pendapatan yang diperoleh dari usahatani luar jagung secara nyata lebih tinggi dari pendapatan yang diperoleh dari jagung.

Secara keseluruhan di Kabupaten Pohuwato proporsi pendapatan rumah tangga petani yang berasal dari usahatani jagung lebih tinggi dari pada sumber pendapatan lainnya. Hal ini didasarkan pada perbandingan nilai $Z_{hitung} > Z_{daftar}$. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan pendapatan petani dari usahatani jagung secara nyata sangat tinggi terhadap pendapatan rumah tangga petani.

Tabel 9.

Uji Statistik Proporsi Jumlah Petani Menurut Pendapatan Usahatani Jagung dan Luar Jagung pada Pendapatan Rumah Tangga Petani

Wilayah	Total Sampel (petani)	Kontribusi Dominan		Rata-Rata Pendapatan				Z_{hitung}	$Z_{0,05}$
				Jagung		Luar Jagung			
		Jagung	Non Jagung	Nilai (000)	Sd (000)	Nilai (000)	Sd (000)		
Patilanggio	35	31	4	2,798	2,898	0,681	1,163	4,564 ¹⁾	1,645
Randangan	35	31	4	17,309	14,443	4,690	4,658	4,564 ¹⁾	1,645
Jumlah	70	62	8	10,053	8,670	2,686	2,866	7,843 ¹⁾	1,645

Keterangan: ¹⁾ Signifikan pada $\alpha = 0,05$

Tabel 10.

Angka Gini dan Pendapatan Rata-rata Rumah Tangga Petani Jagung
Kabupaten Pohuwato.

Wilayah	Pendapatan dari jagung saja		Pendapatan dari semua usahatani		Pendapatan termasuk non usahatani	
	Gini	Rata-rata (rupiah)	Gini	Rata-rata (rupiah)	Gini	Rata-rata (rupiah)
Patilanggio	0,465	2,797,843	0,477	3,037,614	0,472	3,479,757
Randangan	0,369	17,309,318	0,321	21,297,033	0,303	21,999,661
Jumlah	0,417	10,053,580	0,399	12,167,323	0,388	12,739,709

Sumber Data Primer Setelah Diolah, 2014.

Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung

Nilai koefisien Gini (*Gini Coeficient* = GC) dari distribusi pendapatan personal petani jagung menurut sumber pendapatan dari setiap wilayah pengamatan dan seluruh wilayah disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10 menunjukkan pendapatan personal petani yang diperoleh dari jagung nilai GC berkisar antara $0,369 < GC < 0,465$; yaitu wilayah Kecamatan Patilanggio GC = 0,465 dan Kecamatan Randangan GC = 0,369. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Todaro (2000) maka ini berarti bahwa pendapatan rumah tangga pada wilayah Kecamatan Patilanggio dan Kecamatan Randangan berada dalam ketimpangan sedang. Secara keseluruhan koefisien Gini pendapatan yang berasal dari jagung saja di Kabupaten Pohuwato adalah sebesar GC = 0,417 atau dalam ketimpangan sedang.

Distribusi pendapatan personal petani jagung yang diperoleh dari seluruh usahatani (usahatani jagung + usahatani lainnya) nilai GC berkisar $0,321 < GC < 0,477$. Hal ini berarti Kecamatan Patilanggio berada dalam kategori ketimpangan sedang dan Kecamatan

Randangan berada dalam kategori ketimpangan ringan. Secara keseluruhan distribusi pendapatan personal petani jagung Kabupaten Pohuwato yang diperoleh dari seluruh usahatani adalah GC = 0,399 atau berada dalam ketimpangan sedang. Nilai ini turun 0,018 dibandingkan GC pendapatan yang diperoleh dari jagung saja.

Distribusi pendapatan personal seluruh pendapatan rumah tangga petani jagung (usahatani + non usahatani) nilai GC berkisar $0,303 < GC < 0,472$. Hal ini berarti Kecamatan Patilanggio berada dalam kategori ketimpangan sedang dan Kecamatan Randangan berada dalam kategori ketimpangan ringan. Secara keseluruhan distribusi pendapatan personal rumah tangga petani jagung Kabupaten Pohuwato diperoleh GC = 0,388 atau berada dalam ketimpangan sedang. Namun nilai ini turun 0,011 dari GC pendapatan personal seluruh usahatani.

Berdasarkan nilai GC dari setiap sumber pendapatan rumah tangga petani jagung sebagaimana uraian di atas, membuktikan bahwa adanya sumber pendapatan lain dalam usahatani jagung menyebabkan kecendrungan nilai GC

mengecil mendekati nol. Keadaan ini sama halnya dengan hasil temuan Halide (1979:71) dalam usahatani padi di DAS Jenebereng dimana diperoleh pendapatan dari padi saja $GC = 0,48$; pendapatan usahatani $GC = 0,38$ dan pendapatan termasuk non usahatani $GC = 0,26$. Abdul Choliq (1993:134) dalam penelitiannya pada dampak irigasi terhadap kontribusi faktor produksi dan distribusi pendapatan petani di daerah Cilacap menemukan GC untuk pendapatan petani dari usahatani saja pada musim kemarau sebesar 0,317 dan 0,354 untuk musim hujan, dengan adanya pendapatan dari luar usahatani GC menjadi 0,103.

Hasil studi ini menunjukkan bahwa distribusi pendapatan yang terjadi pada usahatani jagung masih lebih baik dari padi sawah dan usahatani lahan kering. Hal ini berhubungan dengan perbedaan dalam karakteristik usahatani jagung dibandingkan dengan usahatani padi sawah dan usahatani lahan kering. Pada usahatani jagung khususnya di lokasi penelitian pada umumnya petani tidak menggunakan pupuk dan pestisida sehingga biaya sarana produksi tidak terdapat dalam perhitungan pendapatan petani. Biaya yang diperhitungkan dalam usahatani jagung umumnya berkisar pada biaya tenaga kerja untuk panen dan pascapanen.

Hasil penelitian Choliq (1993:135) telah membuktikan bahwa distribusi pendapatan petani yang tidak memperhitungkan sarana produksi dan tenaga kerja berdampak pada menurunnya nilai CG . Hal ini memberikan implikasi jika pendapatan rumah tangga hanya sepenuhnya bergantung pada usahatani jagung maka ketimpangan pendapatan antara petani akan cukup tinggi karena

hanya bergantung dari luas kepemilikan tanaman jagung yang menghasilkan yang dimiliki petani. Petani yang mempunyai tanaman jagung yang menghasilkan dalam jumlah yang banyak akan memiliki pendapatan yang tinggi dibandingkan dengan petani yang memiliki tanaman jagung sedikit, semakin timpang pemilikan tanaman jagung yang menghasilkan maka akan semakin tinggi ketimpangan dalam distribusi pendapatan petani.

Menurut Halide (1979: 69) makin mengecil koefisien Gini berturut-turut dari pendapatan usahatani pokok, seluruh usahatani dan non usahatani akan membawa perbaikan dalam struktur pendapatan rumah tangga petani. Tabel 15 menyajikan struktur pendapatan rumah tangga petani jagung di Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat adanya perataan pendapatan tercapai dengan menambah sumber pendapatan rumah tangga petani. Secara rinci untuk keseluruhan wilayah pengamatan terlihat bahwa jika pendapatan rumah tangga petani hanya berasal dari jagung saja maka 20 % kelompok terbawah hanya menerima 4,11 % dari total pendapatan petani jagung sedangkan 20 % kelompok teratas menerima sampai 47,67 % dari total pendapatan. Selanjutnya jika pendapatan rumah tangga petani memasukkan pendapatan yang berasal dari usahatani lain selain jagung maka 20 % petani kelompok terbawah menerima 4,62 % dari total pendapatan, atau mengalami kenaikan 0,51 % sedangkan 20 % kelompok teratas menerima 46,69 % dari total pendapatan atau mengalami penurunan sebesar 0,98 % dari pendapatan hanya dari usahatani jagung saja.

Tabel 11.
Struktur Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung Kabupaten Pohuwato (persen)

Uraian	Jumlah Pendapatan sebagai persen dari pendapatan keseluruhan				
	Golongan 20 % pertama (Q1)	Golongan 20 % kedua (Q2)	Golongan 20 % ketiga (Q3)	Golongan 20 % keempat (Q4)	Golongan 20 % kelima (Q5)
Pendapatan dari usahatani jagung saja					
Patilanggio	3.16	6.80	15.41	22.78	51.85
Randangan	5.05	12.14	16.65	22.67	43.49
Jumlah	4.11	18.94	16.03	22.73	47.67
Pendapatan dari semua Usahatani					
Patilanggio	2.91	6.86	14.70	22.25	53.28
Randangan	6.32	12.96	17.54	23.07	40.11
Jumlah	4.62	9.91	16.12	22.66	46.69
Pendapatan termasuk Nonusahatani					
Patilanggio	2.54	6.93	15.51	23.20	51.81
Randangan	7.17	13.20	17.74	22.80	39.09
Jumlah	4.86	10.07	16.63	23.00	46.69

Sumber Data Primer Setelah Diolah, 2014.

Jika memasukkan pendapatan di luar pertanian diperoleh hasil 20 % penduduk kelompok terbawah menerima 4,86 % dari total pendapatan atau mengalami kenaikan sebesar 0,75 % sedangkan 20 % kelompok teratas menerima sampai 46,69 % dari total pendapatan atau mengalami penurunan sebesar 0,98 % dari pendapatan hanya dari usahatani jagung saja.

Hasil penelitian sebagaimana uraian di atas menunjukkan adanya sumber pendapatan lain di luar jagung memberikan dampak perbaikan dalam perataan struktur pendapatan pada petani jagung. Hasil ini

sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Halide (1979) pada usahatani padi sawah di DAS Jenebereng.

Berdasarkan nilai GC dan struktur pendapatan masing-masing dari usahatani jagung saja, usahatani keseluruhan dan pendapatan termasuk non usahatani serta adanya sumber pendapatan lain dari usahatani jagung dapat memperkecil ketimpangan pendapatan rumah tangga petani jagung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan: rata-rata pendapatan usahatani jagung di Kabupaten Pohuwato

adalah Rp.10.053.580 per tahun, sedangkan pendapatan rumah tangga petani adalah Rp.25.479.419 per tahun.

Kontribusi pendapatan rumah tangga petani yang berasal dari usahatani jagung di Kabupaten Pohuwato adalah 79,54%, hal ini membuktikan tingginya ketergantungan petani pada jagung sebagai sumber pendapatan rumah tangganya.

Distribusi pendapatan petani jagung menunjukkan ketimpangan yang sedang ($0,35 < GC < 0,5$) dan pendapatan dari luar usahatani jagung cenderung memperkecil ketimpangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2014. Kabupaten Pohuwato dalam Angka 2013. BPS. Gorontalo.
- Hernanto, F. 1994. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Kindangen, 2000. Pemberdayaan Usahatani Dalam Pengembangan Sistem Pertanian Berbasis Pangan. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Bogor.
- Mubyarto, 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta
- Purwono dan R. Hartono. 2005. Bertanam Jagung Unggul. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahim, A. Dan D.R.D.Hastuti, 2007. Ekonomika Pertanian Pengantar, Teori dan Kasus. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 1990. Teori Ekonomi Produksi. PT Rajawali Pers. Jakarta
- , 2000. Agroindustri dalam Perspektif Sosial Ekonomi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- , 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Pt. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- , 2003. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. PT. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- Soeharjo, A dan D. Patong, 1997. Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani. IPB. Bogor
- Sudiyono, A. 2004. Pemasaran Pertanian. UMM Press. Malang.
- Supardi, 2002. Analisis Ekonomi Rumah Tangga di Pedesaan Miskin Pinggiran Hutan Kabupaten Grobogan. Disertasi. Program Pascasarjana, Kelompok Bidang Ilmu-Ilmu Pertanian. Doktor Ekonomi Pertanian. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Suratijah, K. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Walhijabar, 2008. Budidaya Tanaman Jagung. Diakses pada tanggal 15 November 2010. <http://walhijabar.blogspot.com>

Informasi Jurnal Online KPN Bung

Penerbitan Jurnal Ilmiah :

AL-ADABI

Masagena

PANRITA

Bertani

Jurnal
Kesehatan BUNG

GRATIA
Jurnal Pengembangan Ilmu Hukum

PHINISI

Ibnu Khaldum

multek

Equilibrium Bung

Dapat diakses pada www.jurnalbung.com

ISSN 1907 - 6894



9 771907 689427